

Penggunaan Software *Turn It In* untuk Mendeteksi Tindakan Plagiarisme

Oleh: Ulpah Andayani

Abstract

This paper discusses the use of anti-plagiarism checker application (Turnitin) as a tool that can be used to detect the similarity of a scientific work with other scientific works. The utilization of this software can display the level of percentage of similarity of a work and show the authenticity of a writing. The use of this application can further assist the University in preventing the possibility of plagiarism behavior committed by academics and university scholars. The utilization of this application can also encourage the improvement of the scientific publication produced by the University's academicians.

Keywords : anti-plagiarism checker application, turnitin, the similarity of scientific work

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang penggunaan aplikasi anti plagiarisme checker (Turnitin) sebagai alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi kesamaan suatu karya ilmiah dengan karya ilmiah lainnya. Pemanfaatan software ini dapat menampilkan tingkat prosentase kesamaan suatu karya dan menunjukkan keaslian suatu karya tulis seseorang. Penggunaan aplikasi ini selanjutnya dapat membantu universitas didalam mencegah kemungkinan terjadinya perilaku plagiasi yang dilakukan oleh para akademisi dan ilmuwan (scholars) universitas. Pemanfaatan aplikasi ini juga dapat mendorong peningkatan kualitas publikasi ilmiah yang di hasilkan oleh para sivitas akademika Universitas.

Kata Kunci : aplikasi anti plagiarisme checker, turnitin, kesamaan suatu karya ilmiah

A. Latarbelakang

Isu plagiarisme di perguruan tinggi telah menjadi perhatian dan sorotan luas dari masyarakat Indonesia. Tidak hanya dari kalangan perguruan tinggi, tetapi juga dari pemerintah menyayangkan praktek-praktek ketidak jujur an ilmiah terjadi di kalangan masyarakat terdidik. Mengingat praktek plagiarisme ini merupakan tindakan yang merugikan diri sendiri, orang lain,

dan bahkan institusi, maka tindakan plagiarisme perlu dihindari dan dicegah.

Salah satu upaya untuk mendeteksi tindakan plagiarisme sekaligus untuk menghindari praktek plagiarisme ini adalah dengan menggunakan perangkat pendeteksi plagiarisme (*plagiarism detector*). Perangkat ini selain dapat mendeteksi kesamaan-kesamaan suatu karya dengan karya yang lain, juga dapat mengukur tingkat kesa-

maan tersebut. Untuk kalangan perguruan tinggi, perangkat ini penting untuk diterapkan guna mencegah tindakan plagiarisme.

Tulisan ini dimaksudkan memberikan deskripsi tentang penggunaan aplikasi *Turn It In* untuk mendeteksi tindak plagiarisme pada suatu publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh para sivitas akademika. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dan instansi pembina dalam meningkatkan mutu publikasi ilmiah para sivitas akademik sekaligus untuk menghindari terulangnya tindak plagiarisme di perguruan tinggi.

B. Plagiarisme

1. Pengertian Plagiarisme

Dalam sejarah umat manusia, perilaku plagiarisme bukanlah sesuatu yang baru. Perilaku ini telah lama ada sejak permulaan abad masehi. Istilah plagiarisme seperti dijelaskan oleh Boden & Holloway (2004) telah ada sejak abad pertama Masehi. Istilah ini yang berasal dari kata Latin 'plagiarius' yang berarti penculik (*kidnapper; abductor*). Meskipun secara *harfiah* memiliki konotasi negatif, perilaku plagiarisme pada awalnya dipandang sebagai sesuatu yang lumrah dan banyak dilakukan oleh para sastrawan. Bahkan, plagiarisme pada awalnya dipandang sebagai suatu seni yang marak di dunia sastra, dan menjadi semacam kebiasaan yang umum terjadi di kalangan sastrawan.

Dalam perkembangannya, istilah plagiarisme ini mendapatkan pemaknaan yang memiliki konotasi tindakan negatif, dan dipandang sebagai bentuk kecurangan terutama ketika istilah ini digunakan pada lingkungan akademik. Istilah plagiarisme secara umum didefinisikan sebagai suatu praktek mengambil tulisan atau ide, gagasan orang lain, dan ke dalam suatu karya tanpa menyebutkan sumbernya (Masic, 2012). Fishman seperti dikutip Gipp (2014) menjelaskan pengertian plagiarisme sebagai berikut: "the use of ideas, concepts, words, or structures without appropriately acknowledging the source to benefit in a setting where originality is expected", yaitu bahwa plagiarisme merujuk pada penggunaan ide, konsep, kata-kata, atau susunan kata tanpa menyebutkan sumbernya secara benar

dengan maksud keuntungan seakan suatu karya benar-benar miliknya.

Dalam Kamus Peorwadarminta (2006) dijelaskan bahwa kata plagiat memiliki arti sebagai pengambilan karangan atau pendapat orang lain dan disiarkan sebagai karangan atau pendapat sendiri. Selanjutnya dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya Badudu dan Zein (1996) dijelaskan bahwa plagiat adalah mengambil sebagian atau seluruh hasil karya orang lain, dan mengakuinya sebagai hasil pekerjaan sendiri. Karangan atau pendapat dalam pengertian tidak hanya merupakan teori atau hasil temuan, akan tetapi juga kata-kata yang digunakan oleh pengarang.

Dalam dunia akademik, perilaku plagiatisme merupakan bagian dari tindakan pencurian intelektual, yang tidak hanya bertentangan dengan etika akademik, tetapi juga merupakan tindakan melawan hukum (Lipson, 2008 ; Maimon, 2009). Seorang penulis yang melakukan plagiatisme akan memperoleh sanksi sebagai berikut :

- a. Dikucilkan dari dunia akademik
- b. Mendapatkan sanksi akademis
- c. Dikeluarkan atau dipecat dari perguruan tinggi

Mengingat hal tersebut, dalam kegiatan penulisan karya ilmiah, untuk menjadi seorang penulis maka ia harus mengetahui perilaku yang termasuk dalam kegiatan plagiatisme. Ada beberapa kegiatan atau perilaku yang termasuk dalam plagiatisme, yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan copy paste suatu karya
- b. Membeli term paper
- c. Mengajukan karya yang ditulis oleh orang lain
- d. Memperbolehkan orang lain untuk menggunakan karyanya
- e. Penipuan / pemalsuan

Sebagai suatu perilaku, praktek atau tindakan plagiarisme ini dapat dilakukan karena kesengajaan, dan dapat juga karena ketidaktahuan atau ketidaksengajaan. Apapun, praktek-praktek plagiarisme ini selain dapat merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain. Pelaku plagiarisme tidak memiliki kepercayaan diri dan diikuti dengan tindakan tidak jujur yang mengakibatkan tidak bisa berlaku adil terhadap orang lain. Banyak faktor yang diidentifikasi sebagai pendorong praktek-praktek plagiarisme. Ananto dan Januarti (2016) menyebutkan bahwa faktor pemahaman dan kemampuan diri seseorang serta adanya

fasilitas internet menjadi pemicu terjadinya tindak plagiarisme.

Melihat faktor penyebab tindak plagiarisme tersebut, banyak usaha atau strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi praktek plagiarisme, terutama di lingkungan perguruan tinggi. Selain pentingnya edukasi terhadap para sivitas akademika berkaitan dengan plagiarisme, deteksi terhadap karya-karya ilmiah yang akan dipublikasikan juga menjadi agenda serius yang mesti dilakukan.

2. Studi yang berkaitan

Di kalangan akademisi, masalah plagiarisme telah menjadi objek kajian dalam beberapa tahun terakhir seperti oleh Rosman (2008), Mavrinac et.al. (2010), Walker (2010), Jann & Krumpal (2011), Osman et.al. (2012), dan Howard, Ehrich, and Walton (2014). Di Indonesia, beberapa peneliti seperti Novanta (2009), Nugroho (2011), Zalnur (2012), Isa & Abidin (2013), and Rudiyanto (2015), telah melakukan kajian terhadap persoalan plagiarisme ini.

Dari beberapa studi tersebut, terdapat kajian yang lebih menekankan bagaimana cara mendeteksi plagiarisme dengan menggunakan suatu algoritma seperti algoritma *Rabin-Karp* (Nurgoho, 2011), atau algoritma *Smith-Waterman* (Novanto, 2012), atau menggunakan *Vector Space Model* (Isa & Abidin, 2013). Walker (2010) melakukan pengukuran tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa dengan menggunakan software *turn it in*.

Rosman (2008) dan Gullifer dan tayson (2010) melakukan kajiannya terhadap persepsi pelajar atau mahasiswa terhadap praktek plagiarisme. Penelitian yang dilakukan Rosman (2008) di Universiti Teknologi Malaysia (UTM), para mahasiswa belum memiliki pemahaman yang benar terhadap plagiarisme, dan oleh karenanya diperlukan penjelasan melalui pendidikan. Sementara itu, Gullifer dan tayson (2010) meneliti perspsi mahasiswa terhadap plagiarisme dengan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD).

Studi lain tentang metode dalam mengukur persepsi dan sikap terhadap plagiarisme dilakukan oleh Howard, Ehrich dan Walton (2014). Menurut penelitiannya, pendekatan psikometrik

tradisional dan modern memiliki rekomendasi yang berbeda dalam pengukuran persepsi dan sikap terhadap plagiarisme di kalangan mahasiswa. Studi yang hampir sama dilakukan oleh Jann, Jerke, dan Krumpal (2011). Dengan menggunakan *crosswise model*, Jann dkk melakukan survei eksperimen untuk mengukur praktek plagiarisme. Menurut penelitian ini, model *crosswise* dipandang lebih baik dibanding dengan menggunakan pertanyaan langsung dalam hal praktek plagiarisme. Lebih lanjut, Mavrinac (2010) menyusun suatu angket untuk mengukur sikap terhadap plagiarisme, baik sikap negatif maupun positif serta norma subjektif yang berpengaruh terhadap praktek plagiarisme.

Di sisi lain, Osman et.al (2012) mencermati beberapa kelebihan dan kekurangan metode deteksi oleh pendekteksi plagiarisme berdasarkan cara kerja masing-masing-perangkat. Zalnur (2012) melakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk plagiarisme di kalangan mahasiswa. Hasil penelitiannya menemukan terdapat tiga bentuk praktek plagiarisme di kalangan mahasiswa, yaitu (1) mengambil tulisan orang lain, dan mengakuinya sebagai tulisannya, (2) mengambil ide orang lain dan menuliskannya dengan bahasanya sendiri, dan (3) mengambil tulisan orang tanpa mengganti ide dan bahasanya. Rudiyanto (2015) di sisi lain meneliti atau mengkaji tentang faktor yang menjadi pemicu praktek plagiarisme. Menurutnya, munculnya penerbitan *open access* memiliki hubungan yang erat dengan praktek plagiarisme di perguruan tinggi. *Open access* menurutnya memberikan ruang bagi para mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme secara mudah.

Beberapa studi di atas menunjukkan bahwa studi terhadap praktek plagiarisme masih terbuka untuk terus diteliti. Meskipun pengukuran terhadap plagiarisme dengan menggunakan software tertentu seperti *turn it in* telah dilakukan, studi yang sama masih bisa dilakukan karena memiliki waktu yang berbeda. Studi Walker (2010) selain dilakukan pada waktu lebih dari lima tahun yang lalu, juga cakupan kajian masih terbatas pada mahasiswa. Kajian terhadap publikasi ilmiah para dosen belum dilakukan. Oleh karena kajian terhadap pengukuran plagiarisme di kalangan dosen masih sangat relevan untuk diteliti.

3. Deteksi Plagiarisme

Salah satu upaya untuk mencegah tersebarnya praktek-praktek plagiarisme di kalangan masyarakat, terutama masyarakat akademik adalah dengan mendeteksi tingkat orisinalitas dan plagiarisme karya-karya yang dihasilkan. Kemajuan teknologi selain dapat menjadi pemicu tumbuh dan berkembangnya praktek plagiarisme, juga menawarkan fasilitas untuk mendeteksi kegiatan plagiarisme melalui alat-alat atau perangkat lunak pendeteksi plagiarisme (Hage, 2007; Ali et.al, 2011; Potthast, 2012). Menurut Ali et.al. (2011) perangkat deteksi plagiarisme ini dapat mendeteksi teks-teks suatu karya yang diduga memiliki kesamaan dengan teks-teks lainnya, dan melakukan penghitungan tingkat kesamaan tersebut.

Perangkat-perangkat lunak seperti *PlagAware*, *PlagScan*, *iThenticate* and *Turn It In* kini banyak digunakan oleh kalangan perguruan tinggi untuk mendeteksi karya-karya yang dihasilkan oleh para sivitas akademika sebelum karya tersebut dipublikasikan. Dengan begitu, praktek-praktek plagiarisme dapat diminimalkan, dan integritas pengarang karya dan integritas institusi tempat pengarang berafiliasi juga terjaga kehormatannya.

C. Penggunaan Aplikasi Turn It In untuk Evaluasi Plagiarisme

1. Mengetahui Aplikasi Turn It In

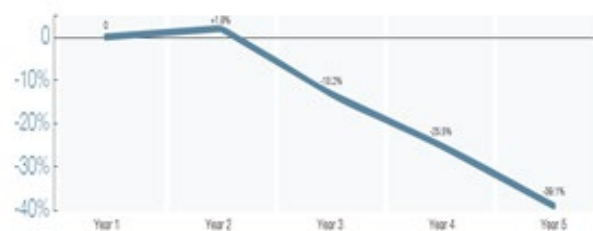
Salah satu aplikasi atau software yang digunakan untuk mendeteksi plagiarisme suatu karya akademik adalah *Turnitin*. Aplikasi ini dikembangkan untuk mengecek atau mendeteksi tingkat kesamaan teks suatu naskah atau karya tulis dengan publikasi lainnya yang telah terlebih dahulu diterbitkan. Berdasarkan analisis kesamaan, aplikasi ini kemudian menampilkan tingkat kesamaan yang ditunjukkan dengan persentase berdasarkan jumlah kesamaan (*similarity*). Berdasarkan tingkat kesamaan inilah kemudian dipertimbangkan keaslian atau orisinalitas suatu karya. Dengan demikian, bagi karya-karya yang akan dipublikasikan dapat terjamin tingkat orisinalitasnya dengan karya lain sebelumnya berdasarkan analisa kesamaan.

Aplikasi ini beroperasi di web atau berbasis web, yaitu bahwa untuk menjalankan aplikasi *Turnitin* ini tidak memerlukan pemasangan software atau perangkat lunak (install atau setup) di komputer, akan tetapi cukup menjalankannya dengan menggunakan browser. Seperti tertulis di halaman web *Turnitin* (www.turnitin.com), aplikasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis sekaligus mencegah tindak plagiarisme.

Sebagai suatu aplikasi, *Turnitin* merupakan aplikasi yang banyak digunakan oleh perguruan tinggi di dunia terutama untuk mengecek tingkat keaslian atau *originality* suatu karya. Aplikasi ini sangat bermanfaat untuk menjamin tingkat keaslian suatu karya akademik sebelum dipublikasi atau diterbitkan sehingga para sivitas akademika dari perguruan tinggi yang bersangkutan dapat terhindar dari tindak plagiarisme. Berdasarkan studi, efektifitas penggunaan aplikasi *turnitin* mencapai angka 39 % selama lima tahun. Studi yang dilakukan terhadap 55 juta karya mahasiswa dari 1003 perguruan tinggi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini telah membantu menurunkan tingkat ketidakeaslian suatu karya hingga 39 % selama kurun waktu 5 tahun.

Gambar 1
Diagram Hasil Studi Efektifitas
Penggunaan *Turnitin*

Chart 1: Levels of Unoriginal Content, All U.S. Higher Education



Sumber: <http://go.turnitin.com/paper/effectiveness-turnitin-higher-education>

Diagram tersebut menunjukkan tingkat penurunan tingkat plagiarisme di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil studi tersebut, penggunaan aplikasi *turnitin* memiliki peran yang strategis dalam menurunkan tingkat tindak plagiarisme, dan oleh karenanya patut dipertimbangkan untuk diterapkan di perguruan-perguruan tinggi di Indonesia.

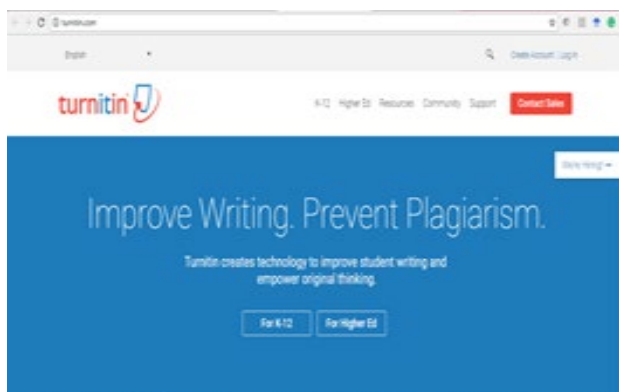
2. Prosedur Penggunaan Aplikasi *Turnitin*

Seperti dijelaskan di atas, aplikasi *Turnitin* merupakan aplikasi berbasis web. Untuk bisa menggunakan aplikasi ini dikenakan biaya berlangganan. Seperti berlangganan suatu database online atau elektronik jurnal, pemanfaatan aplikasi *Turnitin* dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung dari masa berlangganan yang disepakai ketika transaksi.

Ketika suatu institusi atau lembaga telah membayar biaya langganan, maka penyedia jasa aplikasi akan memberikan akun *ID* atau *username* dan *password* yang digunakan untuk memanfaatkan aplikasi *Turnitin*. Pada mulanya hanya diberikan 1 (satu) akun *ID* dan *password* untuk administrator sebagai pengguna aplikasi tingkat universitas yang dikirimkan melalui email. Selanjutnya *administrator* ini dapat membuat akun *ID* dan *password* tambahan untuk pengguna lainnya, baik untuk dosen (*instructor* maupun mahasiswa *student*). Masing-masing pengguna tersebut memiliki hak akses yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat penggunaan.

Seorang *administrator* selaku penanggungjawab akses, memiliki hak yang luas mencakup penggunaan aplikasi secara keseluruhan, yaitu yang terdiri dari pengguna aplikasi, dan pembuat akun *ID* dan *password* untuk pengguna lainnya. Sementara pengguna dosen atau *instructor* memiliki hak akses untuk membuat kelas-kelas (*class*) untuk mengawasi atau mengecek hasil-hasil karya yang dikirimkan oleh peserta kelas yang dibuat. Pengguna mahasiswa memiliki hak akses untuk bergabung dalam suatu kelas, mengirimkan karya untuk pengecekan tingkat plagiarisme, dan melihat hasil pengecekan.

Gambar 2
Halaman Awal Aplikasi *Turnitin*



Secara umum, prosedur penggunaan aplikasi *Turnitin* ini mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat akun

Untuk akun administrator tidak dibuat sendiri, akan tetapi dibuatkan oleh penyedia jasa aplikasi yang dikirimkan melalui email. Sementara akun dosen dibuat oleh administrator, dan akun mahasiswa dibuat oleh dosen. Pendaftaran akun dilakukan dengan mengisi formulir yang disediakan secara online, dan diverifikasi oleh administrator. Pembuatan akun ini dilakukan secara online dengan mengunjungi halaman web aplikasi *Turnitin*, yaitu www.turnitin.com.

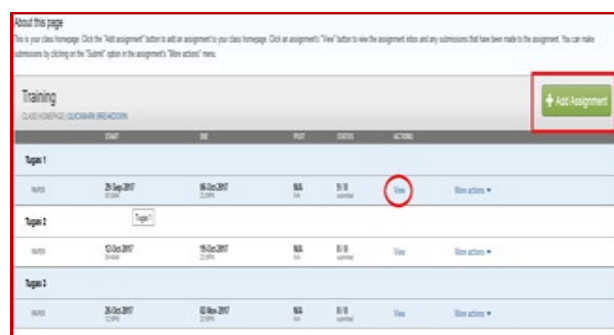
b. Membuka aplikasi

Membuka aplikasi *turnitin* dilakukan dengan menggunakan suatu browser melalui jaringan internet, dan kemudian mengetikkan alamat website aplikasi *Turnitin*. Jika belum memiliki akun, maka pengguna harus membuat akun terlebih dahulu, sedangkan jika sudah memiliki akun maka pengguna dapat membuka aplikasi melalui menu *login* yang terletak di sudut kanan atas dalam web aplikasi (lihat Gambar 2).

c. Mengirimkan file (upload) karya

Untuk mengecek tingkat plagiarisme suatu karya, pengguna dapat mengirimkan *file* dengan cara mengupload tersebut pada menu *Add Assignment*. Pengguna dapat memilih menu *View* dan unggah (upload) artikel atau file didalam system dengan cara mengklik "Submit" seperti terlihat dalam gambar 3. Selanjutnya, pada saat mengunggah suatu file, lengkapi formulir unggah dengan cara memasukkan *first name* dan *last name* nama pengarang atau penulis serta judul publikasi yang akan diunggah.

Gambar 3
Upload file Karya pada Aplikasi



Turnitin

- d. Melakukan 'kastumisasi' (*customization*) dengan memilih parameter yang akan dijadikan pedoman dalam mengukur tingkat kesamaan

Langkah ini merupakan langkah strategis yang harus didefinisikan dalam mengukur tingkat kesamaan suatu karya. Misalnya, kita membatasi untuk mengeluarkan bibliografi dari daftar yang harus dicek, atau sumber tertentu yang dianggap perlu agar tidak digunakan dalam pengecekan.

Gambar 4

Contoh *file* Karya yang berhasil di-*upload*



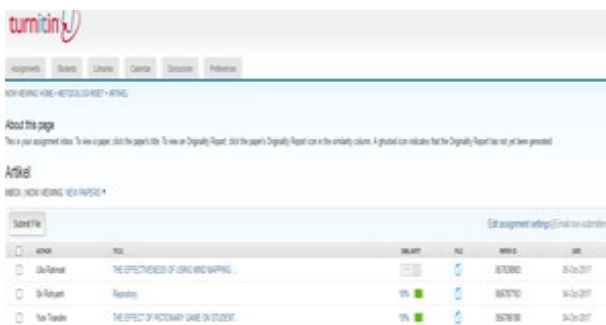
Setelah suatu file karya ilmiah atau naskah berhasil di-*upload* dan parameter ditentukan, aplikasi akan melakukan analisis dan pengukuran tingkat kesamaan suatu karya dengan karya lain yang sudah dipublikasikan. Dalam hal ini, sistem atau aplikasi akan bekerja untuk melakukan pencocokkan suatu naskah dengan naskah yang lain berdasarkan cara kerja sistem.

3. Menampilkan dan Membaca Hasil Analisis *Turnitin*

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam pengecekan atau pendeteksian tingkat plagiarisme suatu karya.

Gambar 5

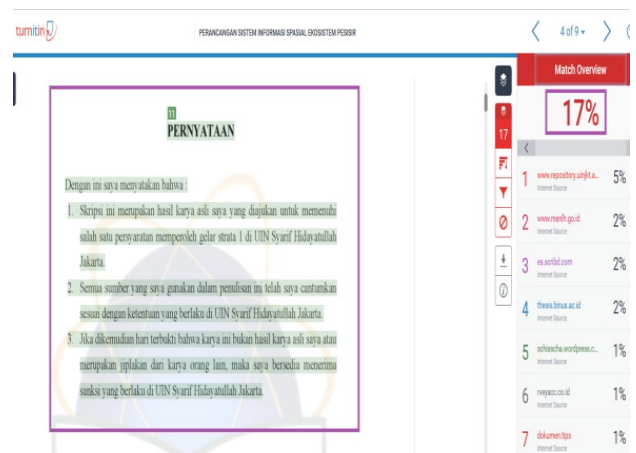
Contoh Hasil Analisis *file* Karya



Tampilan hasil analisis tingkat kesamaan suatu karya ditunjukkan pada kolom *similarity*. Pada kasus seperti terlihat dalam gambar 5 menunjukkan bahwa tingkat kesamaan pada artikel Sri Rohyanti adalah 18 % dan artikel karya Yuni Triandini adalah 19 %. Tanda hijau menunjukkan bahwa proses pembacaan artikel dalam system turnitin telah selesai dilakukan. Untuk mengetahui detail pembacaan hasil deteksi, dapat dilakukan dengan cara mengklik hasil prosentase bertanda hijau. Berikut ini adalah detail dari hasil pendeteksian tingkat kesamaan suatu karya.

Gambar 6

Contoh Detail Hasil Analisis *file* Karya



Gambar 6 menunjukkan detail prosentase tingkat kesamaan pada bagian-bagian suatu karya ilmiah yang dicek. Angka 17 % menunjukkan keseluruhan tingkat kesamaan suatu karya, dan prosentasi di bawahnya adalah detail dari tingkat kesamaan tersebut. Terlihat jumlah total prosentase kemiripan artikel dengan artikel pembandingan yang ditemukan oleh Turnitin, yaitu sebanyak 17%. Dengan mengklik jumlah prosentase dari masing-masing detail, maka kita akan diarahkan pada sumber-sumber yang dianggap memiliki kesamaan dengan karya yang dianalisis atau diukur yang terdapat dan tersebar pada beberapa sumber.

Dengan mengetahui detail tersebut, kita dapat mempertimbangkan apakah suatu sumber yang dipandang memiliki kesamaan dapat dipandang sebagai suatu tindak plagiarisme atau tidak.

D. Kesimpulan

Aplikasi *Turnitin* sebagai suatu alat untuk mendeteksi plagiarisme suatu karya ilmiah atau naskah memiliki peran yang penting untuk menjamin

orisinalitas ide atau gagasan. Penerapan aplikasi di perguruan tinggi atau universitas dapat membantu lembaga untuk menghindari perilaku plagiarisme yang mungkin dilakukan oleh para sivitas akademika. Selain itu, penggunaan aplikasi *Turnitin* di dunia akademik juga dapat membantu para sivitas akademika dalam meningkatkan mutu publikasi yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

1. Ali, A. M. E. T., Abdulla, H. M. D., & Snasel, V. (2011). Overview and Comparison of Plagiarism Detection Tools. In *DATESO* (pp. 161-172).
2. Ananto, N. D., & Januarti, I. (2016). Analisa Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindak Plagiarisme dengan Tekanan Variabel Moderating (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
3. Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zein. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka sinar Harapan.
4. Gipp, B. (2014). Citation-based plagiarism detection. In *Citation-based Plagiarism Detection* (pp. 57-88). Springer Fachmedien Wiesbaden.
5. Gullifer, J., & Tyson, G. A. (2010). Exploring university students' perceptions of plagiarism: A focus group study. *Studies in Higher Education*, 35(4), 463-481.
6. Hage, J., Rademaker, P., & van Vugt, N. (2010). A comparison of plagiarism detection tools. *Utrecht University. Utrecht, The Netherlands*, 28.
7. Howard, S. J., Ehrich, J. F., & Walton, R. (2014). Measuring students' perceptions of plagiarism: Modification and Rasch validation of a plagiarism attitude scale.
8. Isa, T. M., & Abidin, T. F. (2013). Mengukur Tingkat Kesamaan Paragraf Menggunakan Vector Space Model untuk Mendeteksi Plagiarisme. *Australian Journal of Politics and History*, 53, 4.
9. Jann, B., Jerke, J., & Krumpal, I. (2011). Asking sensitive questions using the crosswise model: an experimental survey measuring plagiarism. *Public Opinion Quarterly*, 76(1), 32-49.
10. Lipson, Charles. (2008). *Cite Right : A Quick Guide to Citation Styles—MLA, APA, Chicago, the Sciences, Professions, and More*. Chicago: The University of Chicago Press.
11. Maimon, Elaine P. dan Janice H. Peritz. (2009). *A Writer's Resource ; A Handbook for Writing and Research*. New York: McGraw Hill
12. Masic, I. (2012). Plagiarism in scientific publishing. *Acta Informatica Medica*, 20(4), 208.
13. Mavrinac, M., Brumini, G., Bilić-Zulle, L., & Petroveć ki, M. (2010). Construction and validation of attitudes toward plagiarism questionnaire. *Croatian medical journal*, 51(3), 195-201.
14. Novanta, A. (2009). Pendeteksian Plagiarisme Pada Dokumen Teks Dengan Menggunakan Algoritma Smith-Waterman.
15. Nugroho, E. (2011). Perancangan Sistem Deteksi Plagiarisme Dokumen Teks Dengan Menggunakan Algoritma Rabin-Karp. *Jurusan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Malang*.
16. Osman, A. H., Salim, N., & Abuobieda, A. (2012). Survey of text plagiarism detection. *Computer Engineering and Applications Journal (ComEngApp)*, 1(1), 37-45.
17. Poerwadarminta, W.J.S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
18. Potthast, M., Hagen, M., Gollub, T., Tippmann, M., Kiesel, J., Rosso, P., ... & Stein, B. (2012, September). Overview of the 4th International Competition on Plagiarism Detection. In *CLEF (Online Working Notes/Labs/Workshop)*.

- 19 Rosman, A. S., Hassan, A. M., Suratman, A. S., Ripin, M. N., & Marni, N. (2008). Persepsi Pelajar Universiti Teknologi Malaysia (UTM) Terhadap Plagiarisme. *Sains Humanika*, 48(1).
- 20 Rudyanto, M. F. Persepsi Mahasiswa Terhadap Open Access dan Meningkatnya Plagiatisme di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Mahasiswa PascaSarjana Ilmu Hukum Universitas Sumatera Utara).
- 21 Turnitin Effectiveness in U.S. Colleges and Universities (2014). Dikutip tanggal 12 November 2017 dari <http://go.turnitin.com/paper/effectiveness-turnitin-higher-education>
- 22 Walker, J. (2010). Measuring plagiarism: Researching what students do, not what they say they do. *Studies in Higher Education*, 35(1), 41-59.
- 23 Zalnur, M. (2012). Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. *Al-Ta lim Journal*, 19(1), 55-65.